

**DESAIN PERPUSTAKAAN AIR SEBAGAI SARANA
MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT
KEPULAUAN MENTAWAI**



PERANCANGAN

Oleh:

DENY ALGO YOLANDA

2010180027

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN PRODUK
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Desain berjudul: **DESAIN PERPUSTAKAAN AIR SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT KEPULAUAN MENTAWAI** diajukan oleh Deny Algo Yolanda NIM 2010180027, Program studi S-1 Desain Produk, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 November 2024.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Rahmatan D. Prasetya, S.Sn., M.Si.
NIP. 198905121999031001
NIDN. 0012056905

Pembimbing II/Anggota



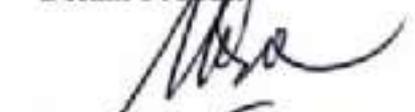
Baridah Mutmainah, S.Ds., M.Des.
NIP. 1987102220220322
NIDN. 0022108703

Cognate/Anggota



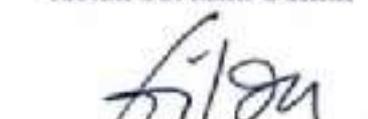
Endro Trisusanto, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196409211994031001
NIDN. 00210966402

**Koordinator Program Studi
Desain Produk**



Endro Trisusanto, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196409211994031001
NIDN. 00210966402

Ketua Jurusan Desain



Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19730129 2005011001
NIDN. 002901730

Mengetahui,

Dean Fakultas Seni Rupa Dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muharrar Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 197010191989031001



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya penulis dapat melaksanakan Tugas Akhir yang berjudul “Desain Perpustakaan Air Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kepulauan Mentawai” sebagai syarat agar memperoleh gelar Sarjana Satu di Program Studi Desain Produk Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai seorang insan yang tidak sempurna, penulis menyadari bahwa terdapat kendala dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada pihak yang telah membantu dalam berjalanya Tugas Akhir ini diantaranya:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas izinya penulis diberi kemudahan, kemurahan, serta kelancaran dalam berjalanya Tugas Akhir ini.
2. Kedua Orang Tua penulis yang telah memberikan segala dukungannya dalam berbagai bentuk.
3. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yaitu Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M. Sn.
4. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T
5. Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indoensia, Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA.
6. Ketua Jurusan Desain Produk Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Endro Tri Susanto, M.Sn.
7. Bapak Dr. Rahmawan D. Prasetya, S. Sn., M.Si. Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbinganya serta arahan selama selama penyusunan Tugas Akhir ini.

8. Ibu Baridah Mutmainah, S.Ds., M.Des. yang selalu menyempatkan diri dalam memberikan bimbingan kepada penulis sebagai dosen pembimbing II
9. Seluruh dosen yang mengajar di Program Studi Desain Produk Institut Seni Indoensia yang telah memberikan ilmu dan materi selama penulis berkuliah.
10. Staff yang bertugas di Program Studi Desain Produk Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam penyusunan Tugas Akhir maupun selama berkuliah.
11. Karyawan yang bertugas di bagian desain PT. Susanto Soekardi Boatyard khususnya Bapak Anang, Bapak Eda, dan Bapak Yayan yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dan memberikan pengetahuan tentang perancangan selama penulis melaksanakan Kerja Profesi.
12. Keluarga serta kerabat penulis yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
13. Rosalina sebagai alumni Desain Produk Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan arahnya selama penyusunan tugas akhir ini.
14. Joni Frengki Samosir seorang dosen di Akademi Komunitas Negeri Mentawai yang telah bersedia menjadi narasumber utama dalam penulisan tugas akhir ini.
15. Selvia Nurliza yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.
16. Serta pihak lainya yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini, yang tidak dapat duliskan satu-persatu.

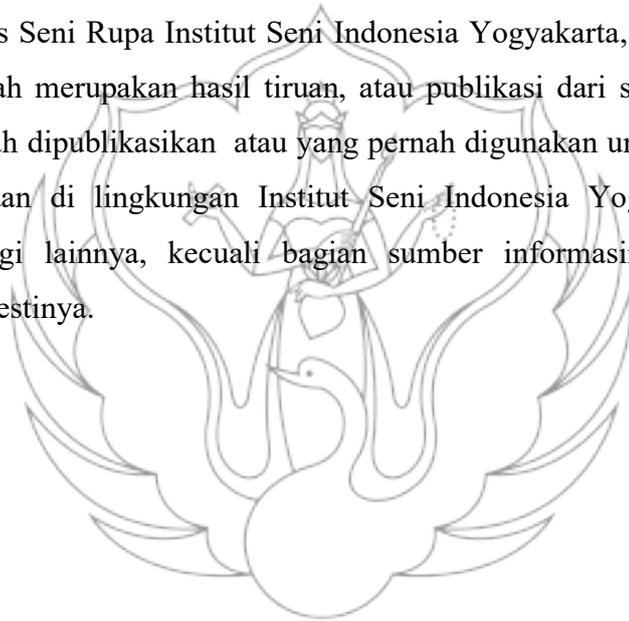
Yogyakarta, 29 Nopember 2024

Deny Algo Yolanda

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sungguh bahwa tugas akhir yang berjudul:

“DESAIN PERPUSTAKAAN AIR SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT KEPULAUAN MENTAWAI” Yang dibuat untuk memenuhi persyaratan menjadi sarjana desain pada Program Studi Desain Produk Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui bukanlah merupakan hasil tiruan, atau publikasi dari skripsi, atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan atau yang pernah digunakan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 29 Nopember 2024

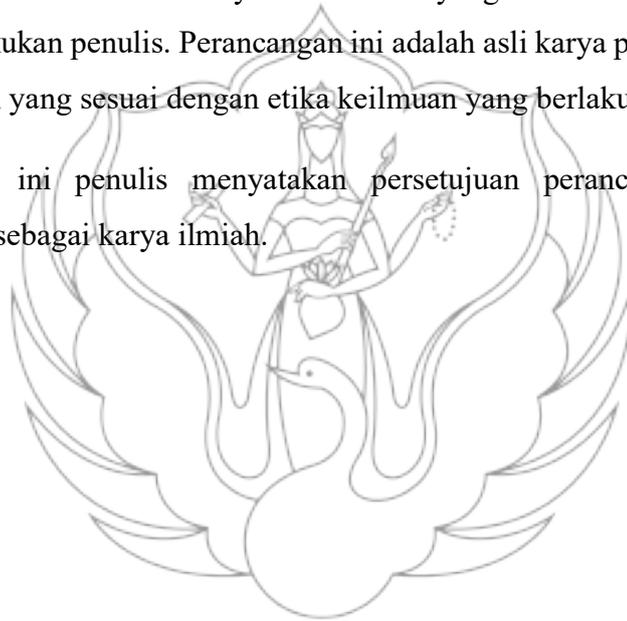
Deny Algo Yolanda

2010180027

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir Perancangan dengan judul **RANCANGAN PERPUSTAKAAN AIR SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT KEPULAUAN MENTAWAI** adalah sebuah karya tulis ilmiah yang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan penulis. Perancangan ini adalah asli karya penulis dan dengan cara pengutipan yang sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Dengan ini penulis menyatakan persetujuan perancangan ini untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah.



Yogyakarta, 29 Nopember 2024

Deny Algo Yolanda
2010180027

ABSTRAK

Kepulauan Mentawai merupakan salah satu kabupaten yang secara administratif berada di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kepulauan Mentawai berada di bagian barat lepas pantai Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Wilayah Kepulauan Mentawai terdiri dari 103 pulau dan terdiri dari empat pulau besar diantaranya Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara, dan Pulau Pagai Selatan. Kepulauan Mentawai memiliki potensi yang besar sebagai daerah kepulauan seperti pariwisata dan perikanan. Namun disatu sisi daerah Kepulauan Mentawai juga merupakan daerah yang memiliki keterbatasan sarana penunjang sumber daya manusia. Dari permasalahan tersebut maka diperlukan perhatian khususnya pada sarana dan prasarana penunjang kebutuhan dibidang pendidikan bagi warga kepulauan Mentawai agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari budaya literasi di daerah tersebut sehingga meningkatnya sumber daya manusia yang berdampak kepada peningkatan kesejahteraan warga Mentawai sendiri. Berdasarkan kebutuhan tersebut, rumusan masalah pada perancangan ini adalah ide bagaimana rancangan sarana penunjang yang dapat dijadikan sebagai tempat dimana warga di wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat membaca serta memperoleh informasi dan wawasan. Sarana yang dimaksud dapat berupa perahu yang dijadikan pusat literasi dan informasi bagi masyarakat kepulauan. Tujuan dari adanya sarana Perpustakaan Air ini agar masyarakat dapat membaca dan memperoleh literasi dengan mendatangi setiap pulau yang ada di Kabupaten kepulauan Mentawai, sehingga berdampak kepada peningkatan sumber daya manusia di generasi mendatang. Menggunakan metode perancangan *design thinking*, dengan output berupa model berskala 1:45.

Kata Kunci: Kepulauan Mentawai, Literasi, 3T, Perpustakaan, Perpustakaan Keliling

ABSTRACT

The Mentawai Islands are one of the districts that are administratively located in the West Sumatra Province. Geographically, the Mentawai Headlands are located in the western part off the coast of Sumatra and directly border the Indian Ocean. The Mentawai Islands region consists of 103 islands and consists of four large islands including Siberut Island, Sipora Island, North Pagai Island and South Pagai Island. The Mentawai Islands have great potential as an archipelagic area for tourism and fisheries. However, on the one hand, the Mentawai Islands area is also an area that has limited facilities to support human resources. From this problem, special attention is needed to the facilities and infrastructure that support the educational needs of the residents of the Mentawai Islands in order to improve the quality of education starting from literacy culture in the area so that human resources increase which has an impact on improving the welfare of the Mentawai residents themselves. Based on these needs, the problem formulation in this design is an idea of how to design supporting facilities that can be used as a place where residents in the Mentawai Islands Regency area can read and obtain information and insight. The facility in question could be a boat that can be used as a literacy and information center for island communities. The purpose of this Water Library facility is so that people can read and gain literacy by visiting every island in the Mentawai Islands Regency, so that it has an impact on increasing human resources in future generations. Using the design thinking design method, with output in the form of a 1:45 scale model.

Keywords: Mentawai Islands, Literacy, 3T, Library, Mobile Library

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH...vi	
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat.....	4
BAB II: TINJAUAN PERANCANGAN	
A. Tinjauan Produk.....	6
1. Deskripsi produk.....	6
2. Definisi produk.....	9
3. Gagasan awal.....	10
B. Rancangan Terdahulu.....	11
1. Desain eksisting.....	11
2. Produk relevan.....	16
C. Landasan Teori.....	18
1. Penegertian perpustakaan.....	19
2. Manfaat perpustakaan.....	19
3. Definisi sarana dan prasaranan.....	20
4. Definisi kapal dan perahu.....	20
5. Permasalahan pendidikan di daerah 3T.....	21
6. Tinjauan peprustakaan keliling.....	21

7. Tinjauan material kapal.....	24
8. Tinjauan teori ergonomi.....	25
9. Tinjauan geografis.....	26
10. Bagiam Bagian Pada Kapal.....	29

BAB III: METODE PERANCANAGAN

A. Metode Perancangan.....	30
1. <i>Empathize</i>	30
2. <i>Define</i>	30
3. <i>Ideate</i>	31
4. <i>Test</i>	31
B. Tahapan Perancangan.....	32
C. Metode Pengumpulan Data.....	33
1. Sumber data.....	33
2. Teknik pengumpulan data.....	33
3. Proses pengumpulan data.....	34
D. Anlisis Data.....	51
1. Analisis STP.....	51
2. Analisis kebutuhan.....	54
3. Analisis antropometri dan ergonomi.....	61
4. Analisis material.....	63
5. Analisis basis kapal.....	64
6. <i>Costumer needs</i>	64
7. Kriteria desain.....	67

BAB IV: PROSES KREATIF

A. Problem Statement.....	71
B. Brief Desain.....	71
1. <i>Open brieft</i>	71
2. <i>Close bieft</i>	71
3. <i>Analisis brieft</i>	71
C. Image Board.....	74
1. <i>Mood board</i>	74

2. <i>Styling board</i>	77
3. <i>Life style Board</i>	78
D. Kajian Material dan Gaya.....	79
1. Material.....	79
2. Gaya dan tema.....	79
E. Sketsa Desain.....	79
1. Sketsa Desain I: Marlin.....	80
2. Sketsa Desain II: Bullshark.....	81
3. Sketsa Desain III: Orca.....	82
4. Sketsa Desain IV: Baracuda.....	83
5. Sketsa Desain V: Manta.....	84
F. Desain Terpilih.....	85
1. Final Desain.....	88
2. Gambar Kerja.....	91
G. Branding.....	97
1. Penamaan Produk.....	97
2. Logo.....	98
3. Poster.....	100
4. X Banner.....	101
5. Katalog.....	102
H. Rencana Anggaran Biaya Produksi.....	103
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lambang Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai.....	9
Gambar 2.2 Kapal Alusi Tao Toba.....	12
Gambar 2.3 KAL PINTAR MANDRI-1 Lantamal IV Batam.....	13
Gambar 2.4 Kapal Pol V 3005 Sei Rawas yang Dimodifikasi Menjadi Perpustakaan Terapung.....	14
Gambar 2.5 MV Logos Hope.....	15
Gambar 2.6 Perpustakaan Keliling Diskearpus Kabupaten Kep. Mentawai.....	16
Gambar 2.7 Library in the Tram di Brno Republik Ceko.....	17
Gambar 2.8 Donkey Mobile Library.....	18
Gambar 3.1 Maket KMP, Aitumieri 03.....	31
Gambar 3.2 Rak Buku UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.....	35
Gambar 3.3 Rak Display Koleksi Langka UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.....	36
Gambar 3.4 Pengunjung UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.....	36
Gambar 3.5 Aktifitas Petugas UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.....	37
Gambar 3.6 Debu Dari Buku yang Menempel Pada Tangan.....	37
Gambar 3.7 Armada Perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta.....	38
Gambar 3.8 Kapal Wisata Wave Hunter 007 Mentawai.....	39
Gambar 3.9 Kapal Seabournsurf.....	39
Gambar 3.10 Potret Suku Mentawai.....	40
Gambar 3.11 Kondisi Pelabuhan Tuapejat.....	40
Gambar 3.12 Kondisi Pelabuhan Tuapejat.....	41
Gambar 4.1 Moodboard Exterior.....	74
Gambar 4.2 Color Palette Exterior.....	75
Gambar 4.3 Color Palette Interior.....	75
Gambar 4.3 Mood Board Interior.....	76
Gambar 4.4 Styling Board.....	77
Gambar 4.5 Lifestyle Board.....	78
Gambar 4.6 Desain Alternatif I.....	80

Gambar 4.7 Desain Alternatif II.....	81
Gambar 4.8 Desain Alternatif III.....	82
Gambar 4.9 Desain Alternatif IV.....	83
Gambar 4.10 Desain Alternatif V.....	84
Gambar 4.11 Desain Final Manta Ray XIV (Perpektif Depan 3/4).....	88
Gambar 4.12 Desain Final Manta Ray XIV (Tampak Samping).....	88
Gambar 4.13 Desain Final Manta Ray XIV (Perpektif Belakang 3/4).....	89
Gambar 4.14 Desain Final Manta Ray XIV (Tampak Belakang).....	89
Gambar 4.15 Desain Final Manta Ray XIV (Bird Eye View).....	90
Gambar 4.16 Desain Final Manta Ray XIV (Frog Eye View).....	90
Gambar 4.17 Desain Final Manta Ray XIV (Interior Layout).....	91
Gambar 4.18 Gambar Kerja Tampak Samping.....	92
Gambar 4.19 Gambar Kerja Potongan A-A.....	92
Gambar 4.20 Gambar Kerja Potongan B-B.....	93
Gambar 4.21 Gambar Tampak Atas.....	93
Gambar 4.22 Gambar Kerja Potongan C-C.....	94
Gambar 4.23 Gambar Kerja Potongan D-D.....	94
Gambar 4.24 Gambar Kerja Tampak Depan.....	95
Gambar 4.25 Gambar Kerja Denah Layuot.....	95
Gambar 4.26 Interior Model.....	96
Gambar 4.27 Interior Model.....	96
Gambar 4.28 Exterior Model.....	97
Gambar 4.29 Exterior Model.....	97
Gambar 4.30 Moodboar Penamaan Produk.....	98
Gambar 4.31 Desain Logo Manta.....	99
Gambar 4.32 Palet Warna Logo Manta.....	99
Gambar 4.29 Mockup Logo Manta.....	99
Gambar 4.10 Poster.....	100
Gambar 4.11 X Banner.....	101
Gambar 4.27 Cover Katalog.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kapal Belajar Alusi Tao Toba.....	12
Tabel 2.2 KAL PINTAR MANDRI-1 Lantamal IV Batam.....	13
Tabel 2.3 Kapal Pol V 3005 Sei Rawas.....	14
Tabel 2.4 MV Logos Hope.....	15
Tabel 2.5 Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten kepulauan Mentawai.....	16
Tabel 2.6 Library in the Train.....	17
Tabel 2.7 Donkey Mobile Library.....	18
Tabel 2.8 Jumlah Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah pertama di Kabupaten Kep. Mentawai.....	22
Tabel 2.9 Data Luas Kecamatan, Jarak Dari Ibu Kota Kabupaten, dan Pulau.....	27
Tabel 2.10 Data Jumlah Pulau, Ketinggian, dan Panjang Garis Pantai di Kabupaten Kepulauan.....	28
Tabel 3.1 Wawancara Dari Narasumber 1.....	42
Tabel 3.2 Wawancara Dari Narasumber 2.....	49
Tabel 3.3 Tabel Peralatan Perpustakaan, Peroustakaan Keliling dan Perpustakaan Keliling Terapung.....	54
Tabel 3.4 Dimensi Tubuh Rata-Rata Masyarakat Indonesia.....	62
Tabel 3.5 Perbandingan Material Kapal.....	63
Tabel 3.6 <i>Costumer Needs</i>	65
Tabel 3.7 Kriteria Desain.....	67
Tabel 4.1 Penilaian Desain Terpilih	86
Tabel 4.2 Biaya Produksi.....	103

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Mindmap Gagasan Awal Produk.....	11
Bagan 3.1 Tahapan Desain Thingking.....	30
Bagan 3.2 Tahapan Perancangan.....	32
Bagan 4.1 Mapping Brieft.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan jumlah pulau 17.508 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 Kilometer dengan luas lautan mencapai 5,8 juta Km² dan luas kawasan pesisir kurang lebih 95,181 Km² (Wahyuningsih C., 2020). Kondisi geografi ini menjadikan sebagian besar kawasan pesisir menjadi pusat pembangunan di Indonesia. Wilayah pesisir di definisikan sebagai pertemuan antara ekosistem darat, ekosistem laut, dan udara.

Masyarakat pesisir merupakan sekelompok warga yang hidup bersama, mendiami wilayah pesisir yang kemudian membentuk dan kebudayaan yang khas akan ketergantungan mereka terhadap sumber daya di kawasan pesisir itu sendiri. (Nuralamsyah, n.d.). Karena bergantung dengan sumber daya alam yang tersedia sebagian masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir khususnya daerah terpencil memiliki kondisi ekonomi yang tidak menentu. Saat perekonomian masyarakat rendah akan berdampak ke sektor pendidikan.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Bahkan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Oleh karena itu baik masyarakat yang tinggal di pusat pembangunan maupun daerah terpencil berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sama. Namun hal ini sulit direalisasikan karena pendidikan di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) di Indonesia memiliki permasalahan yang sangat kompleks (Rahmadi, 2020). Sebagai contoh Provinsi Kepulauan Riau memiliki banyak persoalan berkaitan dengan kondisi geografis yang berupa kepulauan dengan jarak yang relatif jauh, sarana pendidikan yang belum

memadai, biaya pendidikan yang mahal, serta jumlah guru yang sedikit dengan kualitas yang rendah hingga kesejahteraan guru yang juga rendah (Ginting, 2016).

Pada saat ini tingkat pendidikan Indonesia masih terbilang rendah bahkan jika dibandingkan dengan negara di kawasan Asia Tenggara. Disamping faktor kondisi geografis yang berdampak kepada kualitas pendidikan, faktor rendahnya tingkat literasi atau minat baca pada siswa-siswa di Indonesia juga memperburuk kualitas pendidikan (Rizky Anisa et al., 2021). Hal ini juga berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang diakibatkan kondisi geografis. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha dan upaya serta solusi guna mengatasi persoalan pendidikan tersebut. Terutama pemerataan pendidikan masyarakat di daerah kepulauan (terpencil) di Indonesia.

Dari kurang lebih 17.000 pulau yang ada di Indonesia, Kepulauan Mentawai merupakan salah satu kepulauan terluar yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Secara administrasi kepulauan Mentawai berada di wilayah administrasi Sumatera Barat, namun Kepulauan Mentawai berada di lepas pantai pulau Sumatera yang berjarak kurang lebih 168 Km perjalanan laut dari Kota Padang. Kondisi geografis ini membuat Kabupaten Mentawai secara menjadi daerah yang cukup tertinggal dari wilayah lain di Sumatera Barat. Keterbatasan akses menjadi faktor penghambat pertumbuhan pembangunan, kesehatan termasuk pendidikan.

Dikutip dari buku yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2022 yang berjudul “Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka” Kabupaten Kepulauan Mentawai secara geografis memiliki luas daerah 6033,76 km² tercatat terdapat 103 pulau di Kepulauan Mentawai dan 19 sungai. Kabupaten Kepulauan Mentawai dibagi menjadi 10 kecamatan dan 43 desa. Masing masing Ibukota Kecamatan berjarak cukup jauh dari Ibukota kabupaten yaitu Tuapejat. Rinciannya dijelaskan pada tabel berikut.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Mentawai memiliki wilayah yang cukup luas dan dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh dari Ibukota Kabupaten yaitu Tuapejat bahkan dipisahkan oleh pulau yang berbeda.

Sebagai daerah kepulauan yang memiliki rentang geografis yang luas, transportasi laut menjadi sarana yang sangat penting agar menjamin kelancaran mobilitas warga dan distribusi di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pelabuhan menjadi salah satu pusat aktifitas masyarakat Kepulauan Mentawai.

Menurut Statistik Transportasi Laut Kabupaten kepulauan Mentawai sejak tahun 2020 terdapat 12 Unit prasarana Pelabuhan yang terdiri dari Pelabuhan atau dermaga dan Pelabuhan penyebrangan. Sebagai contoh Pelabuhan Tua Pejat memiliki itensitas penumpang naik dan turun terbanyak yang masing-masing 37106 dan 35767. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pelabuhan di Kepulauan Mentawai menjadi pusat aktifitas masyarakat.

Melalui laman resmi sejak tanggal 22 Februari, 2024 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam program meningkatkan wawasan warga Mentawai dengan membaca, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kepulauan Mentawai menggiatkan perpustakaan keliling dengan menggunakan mobil dan becak motor, namun fasilitas ini hanya dapat beroperasi di daerah sekitar Tuapejat karena keterbatasan jumlah unit. Perpustakaan keliling yang dimiliki Dinas kearsipan dan Perpustakaan Kepulauan Mentawai hanya terdiri dari 2 unit mobil dan 1 unit becak motor yang, masing-masing bergantian mendatangi pembaca di desa-desa sekitar Tuapejat dari hari senin hingga jumat, sementara pada hari sabtu dan minggu beroperasi di tempat wisata.

Kurangnya sarana pendukung pendidikan bagi warga asli Mentawai seperti perpustakaan yang penting untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat. Dengan luas wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai yang mencapai 6033,76 km² dan terdiri dari beberapa pulau fasilitas perpustakaan keliling berbasis

kendaraan darat dan jumlah yang terbatas tidak memungkinkan untuk menjangkau setiap desa dan kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan rancangan Perpustakaan Air sebagai pusat literasi bagi warga Kepulauan Mentawai.

C. Batasan Masalah

Batasan dari sarana yang dibutuhkan mencakup fasilitas membaca warga yang menjadi sasaran adalah kalangan anak tingkatan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas maupun masyarakat umum yang dapat terakomodasi dalam sebuah perahu sehingga dapat menjangkau setiap pulau-pulau dengan akses terbatas di wilayah tersebut. Fasilitas baca tersebut terintegrasi dengan sebuah perahu dengan ukuran tidak lebih dari 18 Meter. Ukuran yang cukup bertujuan memaksimalkan mobilitas sarana tersebut yang di harapkan dapat berlabuh di dermaga kecil, perairan dangkal hingga muara.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan sarana Perpustakaan Air ini agar mendapatkan rancangan serta gagasan untuk memfasilitasi masyarakat Kepulauan Mentawai agar dapat membaca dan memperoleh literasi dengan mendatangi setiap pulau yang ada di Kabupaten kepulauan Mentawai, sehingga berdampak kepada peningkatan sumber daya manusia.

2. Manfaat

a. Bagi Penulis

Manfaat dengan adanya perancangan ini bagi penulis antara lain dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam perancangan.

b. Bagi Institusi

Institusi akan memperoleh informasi dari hasil survey serta pengujian pada perancangan.

c. Bagi Masyarakat

Dengan seiring meningkatnya minat baca masyarakat diharapkan mampu meningkatkan wawasan, budaya literasi dan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut disamping pendidikan sekolah.

